

Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Nur Aidila Fitria

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

Muhammad Yoga Julyanur

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

Eka Widyanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

Alamat: Jl. Soekarno Hatta, Bukit Pelangi, Kec. Sangatta Utara

nuraidilafitria05@gmail.com¹, yogajulyanur@gmail.com², ekawidyanti619@gmail.com³

Abstract. *Learning is a process that aims. Learning objectives that are to be achieved well, of course, should take good ways or steps in knowing the success of students' learning. The extent to which students understand the learning material can only be known by conducting a learning evaluation process. This research is a literature study type research, in which the author collects materials related to the research, both from books, journals, literature, and other publications that are relevant and can be used as sources for further research by the author. As a result, learning evaluation is an assessment carried out by an educator of the extent to which students understand the learning that has been conveyed in teaching and learning activities in order to improve and improve the quality of learning. The types of evaluation such as placement, formative, diagnostic, and summative evaluation play an important role in helping educators and students to achieve the desired learning goals and outcomes. Then, determining the purpose of the evaluation, selecting the evaluation design, validating the data, processing and interpreting the data, providing interpretation and drawing conclusions, and carrying out follow-up evaluation are the steps in the learning evaluation process. Finally, a good evaluation must fulfill characteristics such as validity, objectivity, practicality, and economy in order to provide accurate information and support quality decision-making in the learning process.*

Keywords: *Evaluation, Learning Process, Islamic Education*

Abstrak. Pembelajaran merupakan proses yang bertujuan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik tentu hendaknya menempuh cara atau langkah-langkah yang baik pula dalam mengetahui keberhasilan belajar peserta didiknya. Sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran itu hanya dapat diketahui dengan diadakannya proses evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis studi kepustakaan, yaitu penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian, baik dari buku, jurnal, literatur, dan publikasi lainnya yang relevan dan dapat dijadikan sumber untuk diteliti lebih lanjut oleh penulis. Hasilnya, evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap sejauh mana pemahaman peserta didiknya akan pembelajaran yang telah disampaikan di dalam kegiatan belajar mengajar guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun jenis evaluasi seperti evaluasi penempatan, formatif, diagnostik, dan sumatif memegang peran penting dalam membantu pendidik dan peserta didik untuk meraih tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Kemudian, menentukan tujuan evaluasi, memilih desain evaluasi, memvalidasi data, mengolah dan menafsirkan data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, serta melaksanakan tindak lanjut evaluasi adalah langkah-langkah dalam proses evaluasi pembelajaran. Terakhir, evaluasi yang baik harus memenuhi karakteristik seperti validitas, objektivitas, praktis, dan ekonomis agar memberikan informasi yang akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Evaluasi, Pendidikan Islam, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran yang ingin diraih di sekolah mempunyai hubungan dengan isi materi yang disampaikan kepada peserta didik dan metode yang dipakai oleh seorang guru. (Ahyat, 2017) Se jauh mana keberhasilan guru menyampaikan materi dan se jauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang diterima dapat diperoleh informasinya melalui adanya evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses krusial dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui seberapa baik peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran. (Hidayat & Asyafah, 2019)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. (Pemerintah Indonesia, 2003)

Oleh karena itu, melakukan penilaian selama proses pembelajaran dan untuk menentukan hasil belajar merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru. Seorang pendidik atau calon pendidik harus mahir dalam melakukan evaluasi pembelajaran sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. (Magdalena, 2023) Cakap dalam melakukan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tanda bahwa seorang pendidik memiliki kompetensi profesional. (Kurniawan et al., 2022)

Oleh karena itu, salah satu tugas yang dilaksanakan guru demi membantu pencapaian tujuan pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah salah satu proses evaluasi yang dilaksanakan guru dan bertujuan untuk mengukur tingkat informasi dan pemahaman yang telah diperoleh peserta didik setelah menerima materi dan arahan dari guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tulisan ini akan menilik lebih lanjut mengenai langkah-langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan (Library Research), yang merupakan kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian, baik dari buku, jurnal, literatur, dan publikasi lainnya yang relevan dan dapat dijadikan sumber untuk diteliti lebih lanjut oleh penulis. (Adlini et al., 2022)

Dalam hal ini, penulis menggunakan artikel-artikel, hasil penelitian, dan referensi lainnya yang telah diterbitkan oleh orang lain sebagai data utama untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menulis tinjauan pustaka yang sukses membutuhkan beberapa langkah penting, yaitu yang pertama, tentukan subjek atau bidang studi yang akan diteliti. Kedua, lakukan pencarian literatur secara menyeluruh dengan menggunakan database ilmiah, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang dapat dipercaya. Ketiga, baca dan pahami dengan cermat sumber-sumber literatur yang relevan. Keempat, Periksa dan menyusun informasi yang telah dikumpulkan, mencari tren atau tema yang berulang. Kelima, menulis sebuah sinopsis yang ringkas dan terorganisir.(Mahanum, 2021)

Pada penelitian ini pula, penulis mencoba untuk mengkaji lebih lanjut pembahasan mengenai pengertian evaluasi pembelajaran dan apa saja langkah-langkah evaluasi pembelajaran. Penulis mengumpulkan data melalui kajian pustaka yang bersumber dari buku dan referensi pustaka valid lainnya dan mendeskripsikan data tersebut seobjektif mungkin sesuai dengan apa yang telah didapat dari sumber-sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Menurut etimologi, istilah "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yang berakar dari kata "value", yaitu menunjukkan nilai atau biaya. Istilah bahasa Arab untuk nilai adalah "al-qiamah" atau "al-taqdir", yang menyiratkan penilaian atau penaksiran. Sementara istilah "taqdiral tarbiyah" dalam bahasa Arab secara ketat berarti "penilaian di bidang pendidikan" atau "penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan". Istilah ini juga sering dipakai untuk merujuk pada evaluasi pendidikan.(Rahayu & Aly, 2023)

Evaluasi secara umum adalah sebuah metode sistematis dan tersusun guna memastikan nilai segala sesuatu (ketentuan, kegiatan, pilihan, kinerja, proses, orang, barang, dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk memastikan nilai dari segala sesuatu melalui perbandingan dengan kriteria, penilai memiliki dua pilihan, yaitu mereka dapat membandingkan suatu hal secara langsung dengan kriteria umum atau mereka dapat mengukur hal yang sedang dievaluasi dan membandingkannya dengan kriteria tersebut.(L. Idrus, 2019)

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1); "Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara Nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan".(Pemerintah Indonesia, 2003)

Maka dari itu, proses evaluasi pembelajaran melibatkan pengukuran atau penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk menentukan nilainya.(Magdalena et al., 2023) Jika penilaian belajar dan pembelajaran diartikan sebagai proses penentuan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif, maka pengukuran dalam kegiatan pembelajaran diartikan sebagai proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara kuantitatif.(Febriana, 2021) Melalui evaluasi, peserta didik dapat mengetahui seberapa efektif mereka dalam usaha akademis di sekolah. Ketika peserta didik meraih nilai yang baik, hal ini akan berfungsi sebagai stimulus dan motivasi bagi mereka untuk terus meningkatkan tingkat keberhasilan mereka. Dalam keadaan di mana hasil yang diperoleh tidak dapat diterima, maka siswa akan berusaha untuk meningkatkan kegiatan belajar. Namun, untuk mencegah siswa menyerah, sangat penting bagi guru untuk menciptakan rangsangan yang positif.(Sukma, 2022)

Frasa bahasa Inggris "instruction" identik dengan "pembelajaran". Meskipun kata ini berarti mentransmisikan pikiran, kata ini diistilahkan dengan "instructus" atau "intruere" dalam bahasa Yunani. Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses pengaturan dan penciptaan lingkungan di mana peserta didik terlibat dengan guru dan peserta didik lainnya serta sumber belajar, yang mengarah pada peristiwa belajar pada peserta didik.(Dasopang, 2017)

Istilah "belajar" dan "mengajar" sering digunakan secara bergantian. Terkadang orang memahami kedua konsep ini secara berbeda, sementara di lain waktu mereka menganggapnya sama. Dalam lingkungan kelas formal, istilah "mengajar" biasanya digunakan untuk merujuk pada interaksi antara guru dan peserta didik. Sementara itu, pembelajaran melibatkan instruksi dan aktivitas yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Hasilnya, pembelajaran adalah konsep yang lebih luas daripada pengajaran. Di sisi lain, beberapa orang percaya bahwa pembelajaran dan pengajaran adalah konsep yang dapat dipertukarkan, mengacu pada proses kolaboratif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap sejauh mana pemahaman peserta didiknya akan pembelajaran yang telah disampaikan di dalam kegiatan belajar mengajar guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

Setiap jenis evaluasi memiliki keunggulan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan sesuai dengan konteks pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, memahami perbedaan antara jenis-jenis evaluasi seperti evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, dan

formatif serta cara implementasinya dalam proses pembelajaran akan membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan.(Asrul et al., 2022) Berikut adalah jenis-jenis evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

Pertama, Evaluasi Penempatan. Sebelum peserta didik memulai program pembelajaran awal atau berpartisipasi dalam pendidikan hanya sampai batas tertentu, evaluasi penempatan harus dilakukan untuk menentukan kondisi peserta didik, mengukur tingkat kesiapannya, dan menilai pengetahuannya sehubungan dengan pelajaran yang akan dia ikuti.(Suardipa & Primayana, 2023) Hal ini akan memungkinkan untuk menempatkan peserta didik pada posisi yang terbaik sesuai dengan keterampilan, minat, kemampuan, dan faktor lainnya. Tidak hanya itu, hal ini juga akan menjamin bahwa peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti program atau materi yang disediakan.

Kedua, Evaluasi Formatif. Evaluasi formatif dilakukan di tengah-tengah program pembelajaran dengan tujuan untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik.(Kartowagiran, 2021) Meskipun pendidik mengetahui bagian-bagian kurikulum yang biasanya sulit dipahami oleh peserta didik, namun peserta didik dapat menggunakan informasi ini untuk mengidentifikasi bidang-bidang tertentu yang masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, Evaluasi Diagnostik. Melalui evaluasi diagnostik, guru dapat belajar tentang masalah yang muncul ketika peserta didik kesulitan dalam belajar.(Putro et al., 2023) Dengan mengidentifikasi area kelemahan peserta didik dan faktor penyebabnya, guru dapat membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan ini ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi mereka.

Keempat, Evaluasi Sumatif. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir semester ajar atau tingkat pendidikan yang bertujuan untuk menentukan seberapa jauh suatu program berhasil diimplementasikan.(Devi et al., 2022) Hal ini tentu saja bergantung pada sejumlah faktor, termasuk yang berkaitan dengan guru, peserta didik, kurikulum, strategi pengajaran, dan sebagainya.

Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Menurut Anas Sudijono, evaluasi dapat dilakukan tepat waktu dan menghasilkan temuan yang memadai jika dilakukan beberapa tahapan proses pembelajaran, diantaranya adalah menetapkan tujuan, memilih desain evaluasi, membuat alat evaluasi, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan mengevaluasinya, serta menindaklanjuti.(Sudijono, 2012)

Pertama, Menentukan Tujuan. Sebelum melakukan evaluasi hasil belajar, diperlukan persiapan yang tepat. Tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dituangkan dengan bentuk

pernyataan atau pertanyaan.(Hairun, 2020) Umumnya, evaluasi pembelajaran berusaha untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Apakah pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran oleh guru sudah efektif?, 2) Apakah penggunaan media pembelajaran oleh guru efektif?, 3) Apakah cara mengajar guru menarik dan sesuai dengan pokok bahasan materi yang dibahas, mudah diikuti, dan berdampak pada peserta didik sehingga mudah memahami materi bahasan?, 4) Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi yang dibahas dalam kaitannya dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai?, 5) Apakah peserta didik antusias dalam mempelajari materi yang dibahas?, 6) Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru?, dan 7) Bagaimana peserta didik belajar mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru?.

Kedua, Menentukan Desain Evaluasi. Rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi merupakan bagian dari desain evaluasi proses pembelajaran. Strategi evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom yang mencakup responden, waktu, nomor urut, informasi yang dibutuhkan, indikasi, dan pendekatan seperti teknik dan instrumen. Selain itu, guru mata pelajaran yang bersangkutan adalah orang yang melaksanakan evaluasi proses.(Arifandi, 2020)

Ketiga, Melakukan Verifikasi Data. Sebelum diproses lebih lanjut, data yang diperoleh harus disaring. Penyaringan sering disebut sebagai verifikasi data atau penelitian data. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk membedakan antara data yang "buruk" dan "baik", yaitu membantu dalam memperoleh keakuratan sehingga dapat lebih memahami individu atau kelompok yang sedang dievaluasi.(Saadah et al., 2022)

Keempat, Mengolah dan Menganalisis Data. Tujuan dari pengolahan dan analisis data adalah untuk memberikan konteks atau makna mendalam bagi informasi yang dikumpulkan selama upaya penilaian.(Rifa'i, 2023) Prosedur statistik dapat digunakan untuk menangani dan menganalisis data. Beberapa contoh dari pendekatan ini termasuk menghitung rata-rata, standar deviasi, menilai korelasi, dan mengumpulkan serta mengatur data melalui tabel atau diagram grafis.

Kelima, Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan. Proses penafsiran data dari evaluasi pembelajaran melibatkan penempatan makna yang ditemukan dalam data yang telah diproses dan dianalisis ke dalam kata-kata.(Phafiandita et al., 2022) Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari interpretasi data penilaian. Tentu saja, tujuan evaluasi harus disertakan dalam kesimpulan yang diambil dari temuan-temuan yang ada.

Keenam, Tindak Lanjut Hasil Evaluasi. Evaluator dapat membuat penilaian atau membuat kebijakan yang tepat sebagai tindak lanjut dari kegiatan penilaian berdasarkan data

hasil evaluasi yang telah dikumpulkan, diorganisir, diolah, dievaluasi, dan disimpulkan sehingga dapat dipahami maknanya.(Syarnubi, 2023)

Ciri-ciri Evaluasi yang Baik

Mengingat betapa hakikinya sebuah evaluasi, terutama jika dijadikan sebagai instrumen untuk pengambilan keputusan, maka jelas bahwa keberadaan evaluasi yang berkualitas sangatlah penting.(Akmalia et al., 2023) Sebaik-baiknya evaluasi seyogyanya memenuhi sejumlah karakteristik yang sudah ditetapkan. Menurut Sudiyono dan Arikunto yang dikutip dari Halwa dan Arsyam, karakteristik evaluasi yang baik meliputi validitas, objektivitas, praktikabilitas, dan efisiensi ekonomis. Dengan memperhatikan semua aspek ini, sebuah evaluasi dapat dianggap layak dan dipercaya dalam menyalurkan informasi yang valid tentang kemampuan atau pengetahuan individu yang diuji.(Halwa & Arsyam, 2021)

Pertama, Validitas. Ketika sebuah evaluasi dianggap sah, itu berarti evaluasi tersebut mengukur hal-hal yang seharusnya diukur. Misalnya, evaluasi harus diberikan secara lisan daripada tertulis jika tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.(Widodo, 2021)

Kedua, Objektivitas. Keseragaman sistem penilaian disebut sebagai objektivitas. Objektivitas menunjukkan tidak ada unsur dari subjektif yang mempengaruhi hasil. Jadi, hasil evaluasi secara akurat mencerminkan kemampuan peserta didik.(Warsah & Habibullah, 2022)

Ketiga, Praktikabilitas. Praktis artinya menggambarkan kemudahan penggunaan dan kepraktisan. Kepraktisan suatu evaluasi ditentukan oleh kemudahannya untuk dikelola, diverifikasi, dan dilengkapi dengan instruksi yang jelas sehingga evaluasi akan sangat mudah dan efisien.

Keempat, Ekonomis. Ekonomis menunjukkan bahwa evaluasi tidak menuntut biaya yang tinggi, waktu yang banyak, atau tenaga. Kemampuan untuk mengatur ujian dengan tepat sangatlah penting.

Evaluasi yang baik harus memenuhi karakteristik-karakteristik yang telah ditetapkan. Penting untuk menekankan bahwa evaluasi yang sah haruslah mengukur hal-hal yang seharusnya diukur, menghindari pengaruh subjektif, mudah digunakan dan dikelola, serta tidak membutuhkan biaya, waktu, atau tenaga yang berlebihan.(Butarbutar et al., 2023) Dengan demikian, evaluasi yang sesuai akan memberikan manfaat maksimal dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan dan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses ini mencakup beberapa tahapan, mulai dari menetapkan tujuan, memilih desain evaluasi, hingga tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Jenis evaluasi seperti evaluasi penempatan, formatif, diagnostik, dan sumatif memainkan peran penting dalam membantu pendidik dan peserta didik dalam meraih tujuan dan hasil pembelajaran yang dikehendaki. Sementara itu, evaluasi yang baik harus memenuhi karakteristik seperti validitas, objektivitas, praktis, dan ekonomis agar dapat memberikan informasi yang akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <http://ejournal.uicm.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5>
- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T. D., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4089–4092. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11661>
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106–119. <https://scholar.archive.org/work/kif6sdzvw5d2jdbl7qahplkasi/access/wayback/http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/download/160/123>
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A. B., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/722>
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/761>
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675–683.

<https://www.neliti.com/publications/450304/model-model-evaluasi-pendidikan-dan-model-sepuluh-langkah-dalam-penilaian>

- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halwa, H., & Arsyam, M. (2021). Ciri-Ciri, Prinsip-prinsip, Jenis dan Proses Evaluasi Pendidikan.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3729>
- Kartowagiran, B. (2021). Pengembangan Asesmen Nasional Berbasis Kelokalan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 7–26. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/download/1567/778>
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Risan, R., & Hardianti, T. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- L, Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/427>
- Magdalena, I. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/1379>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://lppppublishing.com/index.php/alacrity/article/view/20>
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://www.academia.edu/download/88111228/227.pdf>
- Putro, H. Y. S., Makaria, E. C., Hairunisa, H., & Rahman, G. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Assesmen Diagnostik Guna Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 698–705. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/ilung/article/view/7697>
- Rahayu, V. P., & Aly, H. N. (2023). Evaluasi Kurikulum. *Journal on Education*, 5(3), 5692–99. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1328>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <http://glorespublication.org/index.php/cendib/article/view/155>

- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, 4(2), 88–100. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Sudijono, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukma, V. M. (2022). Motivasi Belajar: Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Kognitif yang Tinggi di Kelas 3C MIN 1 Kota Malang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(1), 63–77. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/view/1068>
- Syarnubi, S. (2023). Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 468–486. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/20248>
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213–225. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/3595>
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press.